

**PENGARUH METODE *CRITICAL INCIDEN* TERHADAP
HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD 259
SAMBOANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MUH IBNU FAJAR
NIM 105401102920**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**

ABSTRAK

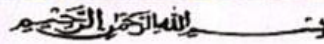
MUH. IBNU FAJAR. 2024. *Pengaruh Metode Critical Inciden Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa SD 259 Samboang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Bapak Tasrif Akib dan Bapak Amal Akbar.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode *critical inciden* Kelas VI SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah banyaknya peserta didik kelas VI SD 259 Samboang sebanyak 21 orang peserta didik.

Instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan angket respon peserta didik. Tekhnis analisis data yang digunakan yang pertama Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Kedua, analisis data statistik inferensial dengan menggunakan uji t, penyajian data dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan peserta didik untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus mean, jumlah kuadrat deviasi, t_{hitung} , Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan, dan Menentukan harga t Tabel dengan mencari t Tabel menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$. Ketiga, verifikasi data, dimana pengkategorian hasil belajar disesuaikan dengan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis kelas VI SD 259 Samboang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah melakukan penerapan metode *critical inciden*. Aktivitas peserta didik juga semakin meningkat setelah diberikan perlakuan karena peserta didik dapat lebih aktif dan juga lebih mengetahui cara menulis tegak bersambung. Hasil perolehan pengujian hipotesis diperoleh hasil perbandingan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,725$ dan $t_{tabel} = 20,351$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,351 > 1,725$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan metode *critical inciden* memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil kemampuan menulis peserta didik Kelas VI SD 259 Samboang.

Kata Kunci: Metode Critical Inciden, Penelitian Eksperimen, Pembelajaran



LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama MUH. IBNU FAJAR NIM 105401102920, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 379 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 27 Jumadil Awal 1446 H/29 November 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 2 Desember 2024.

Makassar, 27 Jumadil Awal 1446 H
29 November 2024 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. A. Rakhim Sunda, MT., PU.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharuddin, Ph.D.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Amal Adam, Ph.D., M.Pd.
2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
3. Muhammad Saiful, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar
Menulis Siswa Kelas IV SD 259 SAMBOANG

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : MUH. IBNU FAJAR
NIM : 105401102920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diumumkan.

Makassar, 29 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.


Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar




Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD




Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ibnu Fajar
NIM : 105401102920
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh metode Critical Inciden Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 259 Samboang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

MUH. IBNU FAJAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Ibnu Fajar**
Stambuk : 105401102920
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Al-Ahzab 72

Hanya Kepadamu Engkau

Kami Menyembah Dan Hanya

Engkaulah Kami Meminta Pertolongan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Metode Critical Inciden Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa SD 259 Samboang Kabupaten Bulukumba". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Manusia memang diciptakan paling mulia di antara yang lain, namun bukan berarti dia juga sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik-Nya, tetapi jika kita dapat menerima kekurangan menjadi kelebihan, itulah kesempurnaan yang sesungguhnya. Demikian juga dengan skripsi ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa tenaga maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dengan ucapan sepenuh hati kepada kedua orang tua, Ayah Riaman dan Ibunda Normawati atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas. Penulis juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan

penghargaan terkhusus kepada Dr. Tasrif Akib S.Pd.,M.Pd, Dosen Pembimbing I dan Dr, Amal Akbar S.Pd.,M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis sampaikan terimakasih tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 serta kepada sahabat-sahabat saya atas motivasi, saran dan bantuannya dan juga kepada pihak pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Makassar, Februari 2024

MUH. IBNU FAJAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.....	6
2. Keterampilan Menulis	12
3. <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting).....	13
4. Hasil Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.....	18
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27

D. Desain Penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian.....	29
F. Definisi Operasional Variabel.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Sampel.....	28
Tabel 3.2 One group Pretest-Posttest Design.....	29
Tabel 3. 3 Indikator penilaian.....	31
Tabel 3. 4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Indonesia	34
Tabel 4. 1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest	39
Tabel 4. 2 Standar Kriteria Hasil Belajar	40
Tabel 4. 3 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest.....	42
Tabel 4. 4 Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Posttest.....	43
Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	44
Tabel 4. 6 Analisis Skor Pretest dan Posttest.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar Penelitian.....	56
Lampiran 2. Izin Penelitian.....	57
Lampiran 3. Test Pretest	59
Lampiran 4. Test Posttest.....	60
Lampiran 5. Modul Ajar	61
Lampiran 6. Daftar nilai Pre-test siswa kelas IV 259 SAMBOANG.....	69
Lampiran 7. Penilaian Keterampilan Menulis Pretest SD 259 SAMBOANG	70
Lampiran 8. DAFTAR HADIR SISWA.....	71
Lampiran 9. Tabel T.....	72
Lampiran 10. Deskripsi Penilaian	75
Lampiran 11. Dokumentasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun secara tulisan, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berpikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal peserta didik.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar pembelajaran menulis dan membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Menulis itu penting, karena dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya. Menulis itu penting karena menulis merupakan salah satu sarana komunikasi terpercaya.

Menulis merupakan proses berpikir yang paling sempurna. Mengapa demikian Sebab, melalui menulis, seseorang akan menyajikan informasi serta pemahamannya tentang sesuatu dengan selengkap-lengkapya. Semua yang dibagikan itupun tentu telah melewati proses ‘dipikirkan’ secara matang hingga diolah sebaik - baiknya. Karena itu, menulis membutuhkan waktu lebih lama ketimbang berbicara secara spontan. Oleh karena itu, selain mengajak membaca, setiap guru sebaiknya memberi kesempatan luas kepada anak didiknya untuk menuliskan apapun yang sedang dipelajari serta membiasakan siswa membaca, berdiskusi, merenung, lalu menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis secara teratur dan sistematis, sedangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menulis narasi, dapat menggunakan media pembelajaran. Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15-16) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menulis merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan solusi yang beragam. Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman tentang pentingnya menulis adalah dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat menulis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karir di masa depan. Guru juga dapat memperkenalkan kegiatan menulis yang menyenangkan dan kreatif kepada

siswa, sehingga siswa dapat memahami bahwa menulis bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Demikian guru memegang peran penting dalam proses belajar murid melalui pembelajaran. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan - perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran betul - betul merubah kondisi anak dari yang dari perilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang dapat perhatian dari kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara menyeluruh, tidak perorangan atau perkelompok anak, sehingga perbedaan individu kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain kurangnya memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat pengamatan, dapat di peroleh rata-rata skor 55 berarti secara umum banyak siswa belum masuk kategori belum cukup. Penyampaian pendapat dengan teman yang lain kesalahan di atas tidak sepenuhnya disebabkan kepada siswa namun kadang guru secara tidak sadar menerapkan sifat otoriter menghindari pertanyaan dari siswa, menyampaikan ajaran sejarah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat, dan pengingat.

Metode pembelajaran *critical incident* atau pengalaman penting adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan yang akan mudah di terima, di pahami dan akan terus melekat pada peserta didik. Untuk

mewujudkan, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pemikiran dan kenyataannya di atas, kurangnya hasil murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka perlu dipikirkan solusi yang tepat salah satunya yaitu dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) di kelas.

Dalam aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan mengajak murid untuk belajar mengkritisi pengalaman penting yang tidak pernah terlupakan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang juga dikaitkan dengan materi. Oleh karena itu, kami mengangkat judul "**Pentingnya Metode Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Menulis Murid IV SDN 259 Samboang Kabupaten Bulukumba**" ini agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN 259 Samboang Kabupaten Bulukumba.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar menulis

siswa kelas IV SDN 259 Samboang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat metode pembelajaran *Critical Incident* di lingkup sekolah.

2. Secara Praktik

- a. Bagi guru : Mendapatkan pengalaman menggunakan pembelajaran *Critical Incident* dan mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam model - model pembelajaran
- b. Bagi siswa : Murid lebih menguasai materi secara aktif dan kreatif dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik
- c. Bagi sekolah : Dapat dijadikan motivasi untuk para guru lebih aktif dan kreatif pada proses belajar mengajar di kelas.
- d. Bagi peneliti : Dapat dijadikan bahan untuk perkembangan media atau model pembelajaran dan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan supra segmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Rhetorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah, 2019:2).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Noermanzah, 2019:5).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk perkembangannya. Selain itu, pembelajaran

juhga harus dapat membantu siswa dalam membantu perkembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai informasi, nilai serta ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hidayat (2012: 6) tujuan umum pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah untuk memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari sudut penutur bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

Tercapainya pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tercapainya pemilikan keterampilan bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang sah. Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitanya dengan rasa tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar, mengembangkan karakter untuk sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, serta sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sarana pengembangan kemampuan intelektual. Menurut Susanto (2013: 245). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan

memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adaun tujuankhusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian,mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2006: 5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis.

b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi bahasa sebagai, pengantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara optimal. Dilihat dari fungsi bahasa di atas, maka pemahaman berbahasa dan keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting karena akan menentukan masa depan anak dan perkembangan psikis anak, serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa Indonesia secara dini harus ditanamkan pada murid - murid sekolah dasar, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam berbahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Susanto (2013: 242), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Berkomunikasi juga menggunakan bahasa tulisan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2006: 5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis. Jadi kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli di atas adalah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak.

a. Keterampilan Menyimak

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika dia lahir ke dunia, walaupun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia bila

dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak. Menurut Kundharu (2012: 22), ada lima cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu (1) Simak ulang ucap. (2) Mengidentifikasi kata kunci. (3) Parafrasa. (4) Merangkum dan, (5) Menjawab pertanyaan. Di samping dengan cara-cara tersebut di atas penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran juga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Media yang relevan akan membuat peserta didik mudah untuk menyimak dengan baik dan maksimal.

b. Keterampilan Berbicara

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Tarigan (2008:132) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik dalam situasi formal maupun informal.

c. Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau hurufhuruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

d. Keterampilan Menulis

Iskandar wassih (2013: 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengeksperikan imajinasinya.

Sutari (1998: 48) mengemukakan bahwa “menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau beberapa hal yang tidak ada hubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan lainnya dalam gaya tertentu.”

3. Keterampilan Bahasa Indonesia di SD

Menulis atau mengarang merupakan keterampilan yang kompleks sehingga perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak SD. Dalam lingkup Sekolah Dasar (SD), pembelajaran keterampilan menulis terbagi atas menulis permulaan dan menulis lanjutan (pendalaman). Menulis permulaan diawali

dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan ini biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan. Contohnya adalah untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Sementara itu, menulis lanjut dimulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

4. *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

a. Pengertian pembelajaran aktif *Critical Incident*

(Pengalaman Penting) Secara umum, metode mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bersangkutan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Rusyan Tarbani sebagaimana yang dikutip oleh Djamarah (214: 316), mengatakan bahwa secara keseluruhan metode belajar mengajar diklasifikasikan menjadi sembilan diantara lain adalah: Konsep dasar metode belajar mengajar, sasaran kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar sebagai suatu syarat, hakikat proses belajar, enting behavior siswa, pola-pola belajar siswa, memiliki sistem belajar, pengorganisasian kelompok belajar, dan pengelolaan atau implementasi prosem belajar mengajar. Latar belakang sehingga munculnya metode *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya metode kata belajar aktif, pembelajaran aktif itu tersendiri bersal dari *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran.

Belajar bukanlah merupakan konskuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan- gagasan memecahkan berbagai macam masalah-masalah menerapkan apa yang mereka pelajari.

b. Tujuan Metode *Critical incident*

Setiap metode pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari metode *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki.

Zaini (2008: 2) mengemukakan bahwa “ Metode *critical incident* ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan dari metode *critical incident* yaitu melibatkan murid sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta murid untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak murid sehingga murid bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Terkait dengan pengalaman langsung, Semiawan dalam (Ahmadi, 2011:74) yang menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami murid dapat menjembatani ke hal - hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi murid, juga diperlukan secara esensial sebagai

jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan murid secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan. Penjelasan tersebut di atas menyimpulkan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh murid ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru. Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi murid, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan murid baik secara mental, kecenderungan emosional murid, sosial dan juga fisik. Namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan.

Jadi pengalaman langsung yang telah dialami murid bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana, dari pengalaman langsung yang dialami murid, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh murid jika guru bisa mengaitkannya. Oleh karena itu, pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh murid, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan murid dalam

memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung murid dengan tujuan sebagai catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok.

c. Langkah-langkah Metode *Critical Incident*

Salah satu metode yang diharapkan mampu untuk membuat murid aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah metode *critical incident* (pengalaman penting) dimana metode ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk melibatkan murid sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Zaini (2008:2) mengemukakan pendapatnya mengenai metode pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari metode *critical incident* yaitu:

- a. Sampaikan kepada murid topik atau materi yang akan dipelajari
- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada murid untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman murid dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga metode *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk Mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran yaitu metode yang mana murid harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu:

1. Mengembangkan opini-opininya
2. Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
3. Melatih ketajaman berpikir
4. Menjadi kreatif

d. Kelebihan dan Kelemahan *Critical Incident*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula metode *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: metode ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi – materi yang bersifat praktis, tetapi metode ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi metode pembelajaran aktif *critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis. Selain itu metode ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran Metode ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.

Kekurangannya metode ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar murid tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari metode pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan murid diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih

didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan metode pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan metode pembelajaran aktif lain, sehingga murid bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran.

Penggabungan metode pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran murid lebih banyak dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator.

B. Hasil Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

1. Pengertian belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang diamati oleh murid. Untuk memudahkan pemahaman mengenai belajar, maka di bawah ini akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar.

Ali (2010: 14) mengemukakan bahwa “ Belajar ialah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan ”. Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman (2010: 20) mengemukakan bahwa “ Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Dengan demikian, belajar pada umumnya adalah suatu proses dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu atau dengan kata lain proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah pengalamannya bertambah dari kegiatan belajar.

2. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada hasil belajar dan tidak memperhatikan pada proses berpikir murid. Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati.

Yamin (2008: 50) mengemukakan bahwa “Belajar dengan menggunakan arus behaviorisme adalah sebuah proses belajar yang hanya melatih pembelajar seolah sudah terbiasa dan membiasakan diri menjadi orang-orang yang terbentuk karena pembiasaan yang dikemas secara berulang-ulang”. Belajar mengartikan diri sebagai gerakan membangun kemampuan kognitif subjek pembelajar yang kuat secara logik dan menegaskan hal-hal lain dalam dirinya sebagai subjek yang hidup dan melakukan aktualisasi diri sebagai manusia berdinamika Belajar bukan menempatkan subjek pembelajar sebagai kelompok manusia yang secara terus menerus berproses menuju penemuan identitas

diri. Oleh sebab itu, belajar dalam pendekatan behaviorisme lebih diposisikan gerakan pembangunan kecerdasan otak.

2. Teori Belajar Kongnitifisme

Bahrur (2014: 75) mengemukakan bahwa “Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya”. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, potensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstuktivisme belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Sementara konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vigotsky (Yamin, 2008: 62) yang berwajah sosial mengatakan bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik sehingga belajar selanjutnya lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seorang.

Konstruktivisime melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu kontruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Suyono dan

Hariyanto (2014: 105-106) mengemukakan bahwa “Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru”.

4. Teori Belajar Humanisme

Menurut teori humanisme, belajar merupakan yang dimulai dan ditujukan untuk memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini, berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Daryanto (2009: 41) mengemukakan bahwa “Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri”.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Hasil belajar murid di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri murid. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan Guru terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid penting sekali dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Munadi (Rusman, 2012: 124) memberikan hal-hal yang menjadi faktor internal, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid,

yang termasuk kedalam faktor internal adalah:

a) Faktor Fisiologis, Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran

b) Faktor Psikologis, Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Slameto (2003: 54) memberikan hal-hal yang menjadi faktor eksternal, diantaranya:

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga, Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

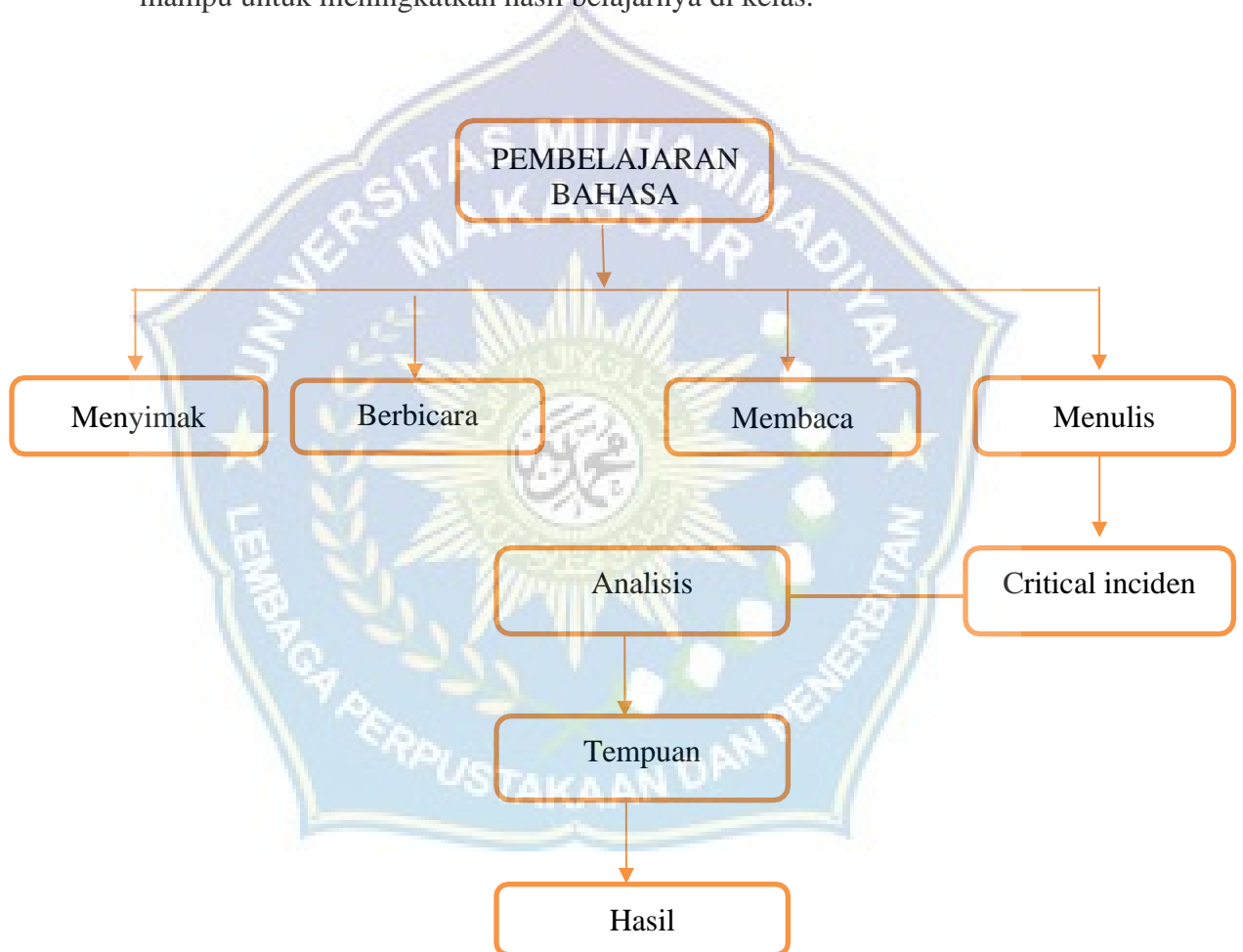
- c) Faktor Masyarakat, Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaannya murid dalam masyarakat. Seperti kegiatan murid dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul murid dan kehidupan masyarakat disekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku seseorang secara bertahap. Dalam belajar Bahasa Indonesia murid lebih dituntut untuk aktif salah satunya yaitu dengan mempraktekkan dan memahami konsep yang ada Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suasana belajar yang berpusat pada murid. Namun sulit dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada saat ini masih bersifat teacher oriented, sehingga belum mendukung untuk menjadikan murid aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Pembelajaran konvensional terkadang guru mengabaikan sejauh mana murid mampu menghafal konsep atau teori-teori, sehingga kebanyakan murid hanya mampu menghafal sesaat dan mudah lupa untuk jangka waktu yang lama. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif murid, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman murid

terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar murid. Metode pembelajaran aktif itu sendiri merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan metode pembelajaran aktif critical incident diharapkan murid mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai metode pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar murid sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan oleh berbagai penelitian:

- a. Penelitian Muthoharoh (2009: 125) dalam pembelajaran fiqih menerapkan metode pembelajaran aktif *critical incident* yang membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *critical incident* berhasil dan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik dan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmi (2012: 103), menerapkan pula metode pembelajaran aktif *critical incident* sehingga aktivitas murid selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan dan terbukti berhasil meningkatkan nilai muriddan dengan adanya metode pembelajaran *critical incident* tersebut dapat merangsang keingintahuan murid terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena melakukan pengamat murid dapat langsung melihat, memegang dan mengamati secara langsung dan memberi motivasi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H₀: Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas IV SD 259

SAMBOANG

2. H1: Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas IV SD 259 SAMBOANG.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *preee xperimental Design* yang meliputi *posttest only control design*. Sugiyono (2015: 112) mengemukakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1 : O_2$).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan Di SD 259 SAMBOANG Kelurahan Ekatiro, Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua murid semester II SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non*

Probability Sampling yang meliputi *Sampling Jenuh*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 21 murid.

Tabel 3.1 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	12 orang	9 orang	21 orang

Sumber: Kepala sekolah Siswa SD 259 Samboang Tahun 2023

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain *one group pretest-posttest* hasil percobaan dapat diketahui dengan akurat karena dalam desain ini terdapat pre-test sebelum dilakukan dan *posttest*, sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Dalam eksperimen ini, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran literasi sebagai perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih terfokus kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penerapan pendekatan pembelajaran literasi sebagai variabel bebas atau variabel prediktor sering diberi notasi X dan keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai variabel terikat atau variabel respon sering diberi notasi Y. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.2 One group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017:74)

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan metode *critical incident*

O₂ : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun penjelasan dari model eksperiment ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan pre-test untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada subjek dengan menerapkan metode *critical incident*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah di lakukan.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dibedakan atas variabel bebas (X) adalah variabel yang mengakibatkan perubahan bagi variabel terikat sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang disebut juga sebagai variabel terpengaruh, atau variabel yang berubah karena variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *critical incident* terhadap hasil belajar menulis siswa SD 259 Samboang

sebagai bentuk kegiatan belajar menulis siswa. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tertulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (SD), karena dari sinilah awal dari keterampilan pembentukan berbahasa anak-anak.

Pembelajaran menulis menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan menulis selalu ada dalam setiap tema dalam pembelajaran, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan kemampuan menulis merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk jenjang sekolah dasar.

F. Definisi Operasional Variabel

Metode pembelajaran aktif *critical incident*. Sanjaya (2007: 23) mengemukakan bahwa "*critical incident* adalah cara fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu: 1) menentukan dan mengkaji kejadian, 2) pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta, 3) mengidentifikasi isu-isu, 4) membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan, 5) evaluasi yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut dalam pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar keterampilan menulis baik pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical incident* dan konvensional. Purwanto (2007: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis. Tes tersebut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*). Tes pada awal pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes pada akhir pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakuakn perlakuan. Tes disusun berdasarkan cerita yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Tes terdiri atas dua jenis berupa tes membaca cerita dan tes tertulis.

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Nilai
1	Kemampuan Kosa Kata yang Tepat.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tatabahasa yang tepat dan kosakata yang tepat - Menggunakan kosakata bahasa dan kosakata yang terkadang kurang tepat - Menggunakan tata bahasa dan kosakata yang sulit di mengerti - Sulit memproduksi kata-kata 	1-5
2	Menceritakan kembali isi cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah penghapalan/ucap - Berbicara dengan sangat jelas, tetapi 	1-5

		beberapa kata yang salah penghafalan - Berbicara kurang keras, banyak kata yang salah penghapalannya - Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan	
3	Wacana	- Menata gagasan yang benar dan tepat - Menata gagasan lumayan sesuai dengan tema yang diberikan - Menata pesan cukup sesuai dengan pesan dan tema yang di berikan - Menata gagasan kurang sesuai dengan tema yang di berikan	1-5
4	Tanda baca	- Menggunakan tanda baca yang tepat - Menggunakan tanda baca tetapi kadang kadang terlihat kesalahan - Menggunakan tanda baca ada satu dan dua tidak benar - Sebagian yang benar tidak menggunakan tanda baca sama sekali - Tidak menggunakan tanda baca sama sekali	1-5
5	Pemahaman literasi	- Tulisan rapi dan mudah di baca - Tulisan kurang rapi dan kurang tepat - Tulisan rapi cukup mudah di baca - Tulisan tidak rapi tapi tidak mudah di baca - Tulisan tidak rapi tapi sulit terbaca	1-5

H. Teknik Pengumpulan Data

Observasi Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang digunakan dalam ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan menulis dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang di miliki siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu dengan memperhatikan tanda baca dan kosa kata yang digunakan.

b) Perlakuan (treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* .materi yang diberikan kepada kelompok berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Tes akhir (posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (test akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident*.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil skor yang diperoleh berupa angka akan diinterpretasikan secara kuantitatif. Skor pada skala yang menghasilkan data yang berupa data interval akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes kemampuan membaca siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran lerasi dengan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan

persentase. Rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

Rata-rata (*Mean*)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3. 4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan *statistic inferensial* ini peneliti menggunakan teknik *statistic t* (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest* X_1

= hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) d

= deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi N

= subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “ Md ” dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum dx^2 = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = devinisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada murid kelas IV SD 259 Samboang

Jika $t_{hitung} < t$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti penggunaan model *Round Club* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada murid kelas IV SD 259 Samboang.

- e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan *table* distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$ Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD 259 Samboang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh metode *critical incident* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini menggunakan *one group pretest and posttest design* yaitu desain eksperimimen yang dilaksanakan pada satu kelompok pembanding, pada desain ini, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, barulah diberikan posttest. Jika pada desain ini peneliti hanya melihat perubahan yang terjadi pada kelompok setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *critical incident* terhadap hasil belajar menulis siswa. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 21 orang murid yang terdiri 12 laki-laki dan 9 perempuan.

1. Deskriptif Hasil *Pretest* Pengaruh Meto *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran metode *critical incident* terhadap hasil belajar menulis siswa kelas IV SD 259 Samboang Kabupaten Bulukumba.

Dalam kemampuan menulis, indikator yang pertama yaitu kosa kata, siswa yang mampu menggunakan tata Bahasa yang benar dan kosakata yang

tepat mendapatkan nilai 5, Menggunakan tata bahasa dan kosakata yang kadang kurang tepat, tetapi tapi tidak mempengaruhi makna mendapatkan nilai 4, menggunakan tata Bahasa dan kosakata yang sulit di mengerti mendapatkan nilai 3, sulit memproduksi kata-kata mendapatkan nilai 2, sama sekali tidak memproduksi kata-kata mendapatkan nilai 1.

Indikator penilaian kedua yaitu wacana, siswa yang menata gagasan tema yang diberikan mendapatkan nilai 5, menggunakan gagasan lumayan sesuai dengan pesan dan tema yang berikan mendapatkan nilai 4, Menata gagasan cukup sesuai dengan pesan dan tema yang di berikan mendapatkan nilai 3, Menata gagasan kurang sesuai dengan pesan dan tema yang di berikan mendapatkan nilai 2, Menata gagasan sama sekali tidak sesuai pesan dan tema yang diberikan mendapatkan nilai 1.

Indikator penilaian ketiga yaitu penggunaan tanda baca, siswa yang menggunakan tanda baca yang benar mendapatkan nilai 5, Menggunakan tanda baca tetapi kadang-kadang terlihat kesalahan 4, menggunakan tanda baca satu dan dua tidak benar mendapatkan nilai 3, sebagian yang benar tidak menggunakan tanda baca sama sekali mendapatkan nilai 2, tidak menggunakan tanda baca sama sekali mendapatkan nilai 1.

Indikator penilaian keempat yaitu kerapian tulisan, siswa yang tulisannya rapi dan mudah dibaca mendapatkan nilai 5, tulisan kurang rapi dan kurang terbaca mendapatkan nilai 4, tulisan yang rapi mudah dbaca mendapatkan 3, tulisan tidak rapi tapi cukup mudah terbaca mendapatkan nilai 2, tulisan tidak rapi dan sulit di baca mendapatkan nilai 1.

Tabel 4. 1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest

X	F	F.X
505	9	450
55	2	110
60	4	240
65	1	65
70	4	280
75	1	75
Jumlah	21	1.220

Keterangan :

X = Nilai *Pretest*

F = Frekuensi dan

F.X = Jumlah nilai dan *Pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.220$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fx}{N}$$

$$x = \frac{1220}{21}$$

$$x = 58,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pretest* adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 53 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas VI SD 259 Samboang sebelum menggunakan pembelajaran metode *critical incidet* terhadap hasil belajar menulis siswa yaitu 84,761. Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Standar Kriteria Hasil Belajar

No	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	66	28,57	90 – 100	Sangat tinggi
2	14	66,67	80 – 89	Tinggi
3	1	4,76	65 – 79	Sedang
4	0	0	55 – 64	Rendah
5	2	9,52	0 – 54	Perlu bimbingan

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan perlu pembimbingan 9,52%, rendah 0,00%, sedang 4,76%, tinggi 66,67% dan sangat tinggi 28,57%.

Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat terhadap keterampilan menulis dan tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *critical incident* masih ada yang perlu bimbingan.

1. Deskriptif Proses Pembelajaran Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 259 Samboang.

Proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *critical incident* dalam pembelajaran siswa ditugaskan untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran berupa pembelajaran menulis. Perlakuan diberikan selama 5 kali.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan pada peserta didik bahwa penelitian ini akan melakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *critical incident*. Peneliti menjelaskan proses

pembelajaran menggunakan metode *critical incident* dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran menulis menggunakan metode *critical incident*. Peneliti menjelaskan apa itu peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang materi pembelajaran berupa karangan deskripsi dengan siswa mendengarkan penjelasan tentang Langkah-langkah membuat karangan deskripsi.

Pada pertemuan kedua siswa dan peneliti melakukan tanya jawab tentang materi karangan deskripsi. Dalam kegiatan ini peneliti siswa dapat dipacu untuk memahami secara lebih mendalam tentang topik yang di jelakan dalam karangan deskripsi. Mereka dapat di beri kesempatan untuk merespon, mengungkapkan pendapat, atau menjelaskan Kembali konsep yang telah di pelajari

Pada pertemuan ketiga siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang kegiatan yang akan di lakukan yaitu memperbaiki kalimat, tata tulis dan ejaan pada sebuah karangan yang salah. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara memperbaiki kalimat,tata tulis dan ejaan pada sebuah karangan. Hal ini juga membuat siswa mempersiapkan diri dengan baik dan memahami materi yang akan di lakukan.

Pada pertemuan keempat siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan tema keindahan dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD dengan tepat. Dalam kegiatan ini peneliti membimbing siswa apabila ada yang lupa tentang cara memperbaiki kalimat, tata tulis dan ejaan. Selain itu juga tidak lupa peneliti mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui apa saja yang dirasa sulit oleh siswa.

Pada pertemuan kelima siswa diberi tugas kembali membuat karangan

deskripsi, bedanya dengan pertemuan ini membuat karangan deskripsi sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD yang tepat, tujuan peneliti membuat dua soal, ingin membandingkan apa siswa paham dengan materi yang telah di jelaskan.

2. Deskriptif Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD 259 Samboang Setelah Penerapan Metode *Critical incident*.

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil akhir nilai keterampilan menulis dengan menggunakan metode *critical incident*. *Posttest* dilakukan kepada 21 siswa kelas IV SD 259 Samboang dikelas dengan menggunakan media buku Bahasa Indonesia Kelas IV dan kepada 21 siswa kelas IV SD 259 Samboang. Berikut hasil *posttest* dikelas eksperiman. Proses tes ujian akhir ini untuk mengetahui kinerja, dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) dari siswa kelas IV 259 Samboang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 3 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

X	F	f.x
75	1	75
80	7	560
85	7	595
90	4	360
95	2	190
94	1	94
Jumlah	N=21	1780

Keterangan :

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi, dan

F.X = Jumlah nilai dan *pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1750$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$= \frac{\sum_{i=1}^k fx}{N}$$

$$x = \frac{1780}{21}$$

$$x = 84,761$$

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti postest adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 80 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas IV 259 Samboang setelah *treatment* (perlakuan) menggunakan metode *critical incident* terhadap hasil belajar menulis siswa yaitu 84,761 Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Posttest

No	Frekuensi	Persen	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	65	28,57	90 – 100	Sangat tinggi
2	14	14,28	80 – 89	Tinggi
3	1	0	4 – 76	Sedang
4	0	0	55 64	Rendah
5	0	0	0 – 54	Butuh bimbingan

Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 65	Tidak Lulus	16	76,19	0	0
≥ 65	Lulus	5	23,80	21	100

Berdasarkan tabel diatas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($65 \geq 75\%$). Dapat dilihat bahwa pada *pretest* yang mencapai atau melebihi KKM ($65 \geq 75\%$) terdapat 4 siswa dengan persentase 23,80% dan pada *posttest* terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menulis sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 16 siswa dengan persentase 76,19% dan pada *posttest* terdapat 21 siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

3. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji T (t-test)

Tabel 4. 6 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	70	95	25	652
2	75	95	20	400
3	50	90	40	1600
4	70	90	20	400
5	50	85	35	1225
6	70	90	20	400
7	55	85	30	900
8	50	80	30	900

9	60	85	25	625
10	50	80	30	900
11	55	85	30	900
12	60	85	25	625
13	60	80	20	400
14	70	85	15	225
15	60	90	30	900
16	50	80	30	900
17	50	80	30	900
18	65	85	20	400
19	50	80	30	900
20	50	80	30	900
21	50	75	25	625
N= 11	1.265	1.780	560	15650

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mencari nilai Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{560}{21} \\
 &= 26,666
 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 1560 - \frac{(560)^2}{21} \\
 &= 3.942 - \frac{313600}{21} \\
 &= 15650 - 14933 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

c. Menentukan t Hitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\
 &= \frac{26,66}{\frac{\sqrt{717}}{21(21-1)}} \\
 &= 20,351
 \end{aligned}$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel} sebagai berikut:

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,725$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 20,351$ dan $t_{tabel} = 1,725$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,351 > 1,725$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran literasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD 259 Samboang. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{hitung}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan diatas, terlihat jumlah nilai dari *Posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *Pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hal ini bisa di buktikan pada presentase yang diperoleh oleh murid kelas IV 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, setelah perlakuan (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,95%. Sedangkan sebelum perlakuan (*Pretest*) lebih rendah yaitu 19,04 % saja. Dengan demikian pembelajaran

Menulis berpengaruh terhadap keterampilan pemahaman siswa kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,09 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 42,86 %, rendah 28,57 %, dan sedang 28,57 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar menulis siswa sebelum diterapkan metode *critical Incident* tergolong sangat rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 84,76 jadi keterampilan menulis murid setelah diterapkan metode pembelajaran *Critical Incident* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode pembelajaran *Critical Incident*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 28,57 %, tinggi 66,67 %, Sedang 4,76% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan setelah diterapkan metode pembelajaran *Critical Incident* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 20,351. dengan frekuensi (dk) sebesar $21 - 1 = 20$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 1,725$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Critical Incident* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan nilai

analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode pembelajaran *Critical Incident* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Temuan-temuan yang didapat dalam peneliti penggunaan metode *critical incident* terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa menjadi meningkat dengan adanya metode *critical incident*, terlihat terjadi perubahan mulai dari hasil pretest samapai pada setiap Latihan yang telah dilakukan.
2. kesesuaian kalimat, tata tulis,ejaan dan sampai pada kerapihan dan kecepatan mulai terlihat.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Santi Pilomonu dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas II SD Cokroaminoto Motongkad Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”. Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh Santi Pilomonu adalah bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai dari siklus I sebesar 56,2% sampai pada siklus II sebesar 74,9%. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hadijah dengan judul “Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Sibaluton”. Hasil yang didapatkan oleh Hadijah adalah bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Sibaluton.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 21 siswa terdapat 5 siswa (23,80%) yang tuntas dan 16 siswa (76,19%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 58,09 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 21 siswa terdapat 21 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 84,76 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 20,351. dengan frekuensi (dk) sebesar $21 - 1 = 20$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel = 1,725. Oleh karena t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5 %, maka (H₀) ditolak dan (H₁) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Critical Incident dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa itu sendiri, seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 259 Samboang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah Kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD 259 Samboang yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical Incident* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran *Critical Incident* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. IV. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode pembelajaran *Critical Incident* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.


DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2011). Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrur, M. (2014). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, I. (2012). Teknik dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2009). Teori Belajar Humanisme. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2014). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Dalam: Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M. (2010). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2012). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Wassih, A. (2013). Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, W. dan Riana, S. (2007). Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

- Noermanzah, N. (2019). Retorika dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto, S. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, S. (1993). Membaca: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutari, S. (1998). Dasar-dasar Penulisan dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono, Y., & Hariyanto, H. (2014). Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (1985). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yamin, M. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, M. (2008). Metode Critical Incident dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1. Pengantar Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alaaddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4254/05/C.4-VIII/V/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 May 2024 M
02 Dzulqa'dah 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16306/FKIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 7 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUH IBNU FAJAR
No. Stambuk : 10540 1102920
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

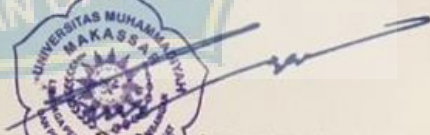
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH METODE CRITICAL INCIDENT TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD 259 SAMBOANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Mei 2024 s/d 15 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

05-24

Lampiran 2. Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 11895/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4254/05/C.4-VIII/V/1455/2024 tanggal 10 mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUH. IBNU FAJAR
Nomor Pokok	: 105401102920
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH METODE CRITICAL INCIDEN TERHADAPHASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD 259 SAMBOANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Mei s/d 17 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 250/DPMTSP/IP/V/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0265/Bakesbangpol/V/2024 tanggal 17 Mei 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : **Muh. Ibnu Fajar**
Nomor Pokok : **105401102920**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jenjang : **S1**
Institusi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Tempat/Tanggal Lahir : **Makassar / 2002-09-16**
Alamat : **Kalumpang Utara**

Jenis Penelitian : **Kuantitatif**
Judul Penelitian : **PENGARUH METODE CRITICAL INCIDEN TERHADAP
HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD 259
SAMBOANG**

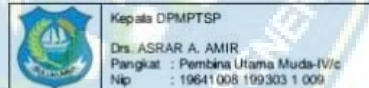
Lokasi Penelitian : **SAMBOANG**
Pendamping/Pembimbing : **Dr. tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Amal Akbar,
S.Pd.,M.Pd.**

Instansi Penelitian : **UPT SPF SDN 259 SAMBOANG**
Lama Penelitian : **tanggal 17 Mei 2024 s/d
24 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 20 Mei 2024



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 3. Test Pretest

Test pretest
lembar soal

Nama: Naura Azzia Piza
kelas: 12

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema keindahan dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD dengan tepat!

Jawaban
Pelangi ~

Pelangi adalah pembeda alam yang terjadi karena adanya proses pembiasan! Pembiasan cahaya, pelangi memiliki beberapa macam warna yang indah tetapi hanya memiliki warna putih. Kita bisa melihat pelangi saat cahaya matahari mengalami pembiasan karena air hujan, untuk dapat melihat pelangi, kita harus berada di sinar matahari dan hujan.

SO

Lampiran 4. Test Posttest

Lampiran 4. Test Posttest

Test posttest lembar soal

Nama: Naura Abia Bira
kelas: IV

1. Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD yang tepat!

Jawaban

Liburan Sekeluarga

Saya merupakan anak tunggal kaya raya. Ayah saya merupakan seorang pengusaha, dan Ibu saya seorang Dokter. Setiap minggu saya selalu diajak liburan, dan kali ini saya diajak ke pantai Bira. Saya sangat menikmati perjalanan, karena pemandangannya sangat indah. Tidak lama kemudian, ban mobil Ayah saya mengalami kebocoran dan tiba-tiba larjut mulai mendong. Ayah kami menyuruh turun terlebih dahulu di suatu balai di pinggir jalan, sembari menelepon tukang bengkel. Pada saat tukang bengkel datang, busan mulai bergemuruh. Dan saat itu saya sangat bahagia melihat tukang bengkel itu basah kuyup hahaha.

Lampiran 5. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023

BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

Penyusun	: Muh. Ibnu Fajar
Instansi	: SD 259 Samboang
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 4 (empat)
Bab	: 4 (Meliuk dan Menerjang)
Materi Pokok	: Majas Personifikasi

A. Capaian Pembelajaran Fase B	
a) Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya	
b) Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis	
c) Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam	
d) Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar	
B. Elemen Capaian Kompetensi	Indikator Kompetensi
A. <u>Membaca dan memirsa</u> : 1. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik 2. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diperiksa sesuai topik	<u>Membaca dan memirsa</u> : 1. Menyampaikan (C2) kembali kalimat yang memuat majas personifikasi didalam teks narasi 2. Memahami (C2) struktur kalimat majas personifikasi 3. Menemukan (C3) kalimat majas personifikasi di dalam sebuah teks narasi
B. Menulis:	<u>Menulis</u> : 1. Menulis atau menggambarkan suatu keadaan menggunakan majas personifikasi

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyusun (C4) teks narasi yang memuat kalimat majas personifikasi 3. Mempertunjukkan (P2) kemampuan membuat teks narasi yang memuat majas personifikasi
---	---

C. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler atau tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

D. KOMPETENSI AWAL

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam modul ini, peserta didik sudah
2. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam modul ini, peserta didik sudah mengerti tentang teks narasi
3. mampu membaca dengan lancar
4. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam modul ini, peserta didik sudah mengerti tentang teks narasi.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membaca dan memirsa teks narasi berjudul “Tepuk Bulu” siswa mampu menyampaikan kembali kalimat majas personifikasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca cerita bersama Guru melalui <https://literacycloud.org> Siswa mampu mencari dan menemukan kalimat Majas Personifikasi dengan tepat.
3. Melalui tayangan video melalui Canva, Siswa mampu memahami majas Personifikasi memahami lebih mendalam.
4. Melalui kegiatan mengenali majas personifikasi melalui teks dan mengerjakan latihan, siswa mampu membuat kalimat majas personifikasi dengan susunan yang benar.
5. Melalui kegiatan diskusi kelompok, Siswa mampu menyusun sebuah teks narasi yang memuat kalimat Majas Personifikasi secara runtut.
6. Siswa diminta mempertunjukkan kemampuan membuat teks narasi yang memuat majas personifikasi dengan percaya diri, kreatif, dan bernalar kritis,

F. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua kelas memimpin doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing – masing sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (Religius) 2. Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila 	15 Menit

	<p>Lagu Profil Pelajar Pancasila <i>Pelajar Pancasila Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Esa Dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Gotong royong, Mandiri Kreatif dan Bernalar Kritis</i></p> <p>3. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengecek kesiapan diri peserta didik dengan melakukan pemeriksaan kerapihan, kelengkapan alat tulis dan pemeriksaan kehadiran.</p>	
	<p><u>Kegiatan Apersepsi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini, siswa diminta untuk menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi lagu tersebut 	
	<p><u>Kegiatan Motivasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, rajin belajar, dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan hari ini 2. Mengajak siswa untuk melakukan tepuk CERDAS untuk menambah semangat dalam kegiatan belajar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	
Inti	<p>1. Penentuan Pertanyaan Mendasar</p> <p>a. Guru meminta siswa membaca dan memirsa kembali teks narasi dan bertanya kepada siswa mengapa teks tersebut berjudul "Tepuk Bulu" (Guru menampung jawaban siswa)</p> <div data-bbox="491 1541 1098 1883" data-label="Complex-Block"> <p>Membaca dan Memirsa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang sudah membaca cerita berjudul "Tepuk Bulu" ? 2. Siapa yang pernah bermain tepuk bulu seperti yang ada di dalam cerita? 3. Apa saja peralatan yang digunakan untuk bermain tepuk bulu pada zaman dahulu? 4. Mengapa cerita itu berjudul "Tepuk Bulu" ? 5. Apakah kalian tahu bahwa istilah tepuk bulu tersebut merupakan gaya bahasa? </div> <p>b. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa judul cerita tersebut menggunakan gaya bahasa</p> <p>c. Guru menyajikan video pembelajaran materi</p>	45 menit

majas personifikasi melalui Canva untuk memperdalam pemahaman siswa

Tautan Bahan Ajar:

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1JzZodBIw3QeH0AFxEFa6ik6_-Se1rsAy



d. Siswa menemukan kalimat Majas Personifikasi lainnya di dalam teks bacaan yang ditampilkan oleh Guru melalui tautan

<https://literacycloud.org/>



e. Guru meminta siswa untuk membuat majas personifikasi dari benda – benda yang ada disekitarnya.

Perhatikan benda sekeliling kalian, siapa yang bisa membuat majas personifikasi dari benda tersebut?

Contoh:

Benda : debu

Kalimat : masker melindungiku dari debu jahat yang berterbangan.

2. Menyusun perencanaan proyek

a. Guru membagikan kartu bergambar untuk siswa sebagai panduan untuk membuat proyek kelompok



b. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat majas personifikasi.

Contoh : Sapu yang dipegang Maya menari-nari di lantai

c. Siswa bersama kelompok diminta membuat sebuah cerita yang memuat kalimat majas personifikasi tersebut



1. Matahari pagi menyapaku dengan hangat.
2. Ayam juga sudah berkokok dengan lantang.
3. Aku harus segera bangun.
4. Bunga matahari tersenyum ramah padaku.
5. Aku bergegas beranjak dan merapikan tempat tidurku.

3. Menyusun jadwal

- a. Siswa akan mengerjakan tugas membuat sebuah cerita teks narasi bersama kelompok yang beranggotakan 5 siswa
- b. Siswa diberikan batas waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas

4. Memantau siswa dan kemajuan proyek

- a. Siswa Bersama kelompoknya berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat kalimat majas personifikasi
- b. Guru memonitoring masing – masing kelompok dan menanyakan apakah mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
- c. Guru mengecek ulang susunan kalimat ejaan yang dibuat oleh siswa

5. Penilaian Hasil

	Kelompok siswa diminta untuk menyajikan hasil proyek didepan kelas	
	<p>6. Evaluasi pengalaman</p> <p>a. Kelompok siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil proyek yang sudah disajikan</p> <p>b. Guru Bersama siswa memberikan penguatan terhadap hasil proyek yang sudah disajikan dengan memberikan apresiasi tepuk tangan, hebat, dan luar biasa</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang diikuti Peserta didik mengerjakan soal evaluasi menemukan kalimat majas personifikasi di dalam sebuah teks bacaan berjudul "Semut dan Raja Hutan" <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 45%;"> <p style="text-align: center;">LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (TUGAS INDIVIDU)</p> <p>Nama Siswa : _____ No. Absen : _____</p> <p>PETUNJUK Pengerjaan</p> <p>Bacalah teks bacaan berjudul "Semut dan Raja Hutan" dengan cermat, kemudian tuliskan kalimat yang menggunakan majas personifikasi!</p> <p>KALIMAT YANG MENGGUNAKAN MAJAS PERSONIFIKASI :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div> <div style="width: 45%;"> </div> </div> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa mengoreksi jawaban soal evaluasi yang telah dikerjakan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti Guru melakukan penilaian hasil belajar, siswa yang tidak tuntas dapat mengerjakan soal remidi dan peserta didik yang sudah tuntas dapat mengerjakan soal pengayaan Guru memberikan penguatan materi kepada siswa dengan memberikan PR yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya Salah siswa memimpin kegiatan do'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dan Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	

G. Profil Pelajar Pancasila

NO.	Profil Pelajar Pancasila	ELEMEN KUNCI	DESKRIPSI KEGIATAN
1.	Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Siswa menghargai perbedaan saat berdiskusi dengan kelompok

2.	Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai Budaya	Siswa menerima anggota kelompok tanpa memandang ras, suku dan agama
3.	Gotong Royong	Kolaborasi	Siswa bekerja sama menyusun dan berdiskusi membuat tugas proyek majas personifikasi
4.	Mandiri	Regulasi Diri	Siswa mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya
5.	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Siswa memiliki rasa keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan berkaitan dengan materi majas personifikasi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
6.	Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan nalarnya untuk mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Siswa memberikan tanggapan atas informasi yang disampaikan oleh kelompok lain
7.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Siswa mampu menyajikan kembali informasi yang telah diperoleh berkaitan dengan kalimat majas personifikasi

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun Majas Personifikasi ke dalam teks narasi

I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang sudah membaca cerita berjudul "Tepuk Bulu"?
2. Siapa yang pernah bermain tepuk bulu seperti yang ada di dalam cerita?
3. Apa saja peralatan yang digunakan untuk bermain tepuk bulu pada zaman dahulu?
4. Mengapa cerita itu berjudul "Tepuk Bulu"?
5. Apakah kalian tahu bahwa istilah tepuk bulu tersebut merupakan gaya bahasa?

J. SUMBER BELAJAR

1. Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman & C. Erni Setyowati)
2. Buku cerita digital melalui tautan : <https://literacycloud.org/>

K. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media Digital : Canva dan Buku Cerita Digital melalui tautan

<https://literacycloud.org/>

2. Media Konkret : Kartu Bergambar

L. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Jaringan Internet
4. Lembar LKPD siswa
5. Kertas Asturo
6. Kertas Origami
7. Krayon

M. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap (Afektif) Bentuk Instrumen : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Bentuk Instrumen : Isian Singkat
3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Bentuk Instrumen : Isian Unjuk Kerja dan Produk

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan dengan membaca.

2. Remedial

Diberikan kepada Siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang dengan berdiskusi dan mengerjakan beberapa latihan soal.

Makassar, 28 januari 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelas

Arfan Jamal
NIP.196301061984041006

Diyah khusniyati. S. Pd
NIP. 198310112022212025

Lampiran 6. Daftar nilai Pre-test siswa kelas IV 259 SAMBOANG

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan					Skor
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Menceritakan isi bacaan	Pemahaman isi bacaan	Pemahaman kritis	Pemahaman literal	
1.	NAR	2	2	2	2	2	10
2.	NA	2	2	3	3	2	12
3.	H	3	2	2	2	1	9
4.	SJ	2	2	2	2	3	11
5.	NA	2	3	2	2	3	12
6.	MH	3	2	2	2	2	11
7.	A	1	2	1	2	1	7
8.	R	2	2	3	2	1	10
9	I	2	2	2	2	2	10
10	A	2	2	2	2	1	9
11	MA	2	2	2	2	2	10
12	NI	2	2	2	2	3	11
13	R	2	3	2	2	3	12
14	P	3	2	2	2	2	11
15	SWD	3	2	1	2	3	12
16	A	3	2	2	2	2	11
17	S	1	2	1	2	1	7
18	MA	2	2	3	2	1	10
19	MI	2	2	2	2	3	11
20	N	2	2	2	2	1	9
21	NF	2	2	2	2	2	10

Lampiran 7. Penilaian Keterampilan Menulis Pretest SD 259 SAMBOANG

No	NAMA SISWA	Aspek Kegiatan					Skor	Nilai
		Kosa Kata	Wacana	Tanda Baca	Keterampilan Menulis			
1	NAR	4	4	3	3	14	70	
2	NA	4	4	4	3	15	75	
3	H	3	3	3	3	10	50	
4	SJ	4	4	3	3	14	70	
5	NA	3	3	4	4	10	55	
6	MH	4	4	4	4	14	50	
7	A	2	3	2	2	11	60	
8	R	2	3	3	2	10	50	
9	I	4	3	4	4	12	55	
10	A	4	3	2	3	12	60	
11	MA	3	4	4	3	14	60	
12	NI	2	3	3	2	12	70	
13	R	4	4	4	4	11	60	
14	P	4	3	2	3	10	50	
15	SWD	2	3	3	2	13	50	
16	A	3	3	4	4	10	65	
17	S	2	3	3	2	10	50	
18	MA	4	3	2	3	10	50	
19	MI	4	4	3	3	10	50	
20	N	3	4	4	4	15	50	
21	NF	4	4	2	2	10	55	

Lampiran 8. DAFTAR HADIR SISWA

No.	Nama Siswa	JK	1	2	3	Pretest	4	5	6	Posttest
1	NAR	L	√	√	√	√	√	√	√	√
2	NAH	L	√	√	√	√	√	√	√	√
3	SJ	L	√	A	√	√	√	√	√	√
4	NA	L	√	√	√	√	√	√	√	√
5	MI	L	√	√	√	√	√	√	√	√
6	A	L	√	√	√	√	√	√	√	√
7	R	L	√	√	√	√	√	√	√	√
8	I	L	√	√	√	√	√	√	√	√
9	A	L	√	√	√	√	√	√	√	√
10	MA	P	√	√	√	√	√	√	√	√
11	NI	P	√	√	√	√	√	√	√	√
12	SWD	P	√	√	√	√	√	√	√	√
13	A	P	√	√	√	√	√	√	√	√
14	S	P	√	√	√	√	√	√	√	√
15	MA	P	√	√	√	√	√	√	√	√
16	MI	P	√	√	√	√	√	√	√	√
17	N	P	√	√	√	√	√	√	√	√
18	NF	P	√	√	√	√	√	√	√	√
19	P	P	√	√	√	√	√	√	√	√
20	D	P	√	√	√	√	√	√	√	√
21	MA	P	√	√	√	√	√	√	√	√

Lampiran 9. Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715

22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 10. Deskriptor Penilaian Kelas IV SD 259 SAMBOANG

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Nilai
1	Kemampuan Kosa Kata yang Tepat.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tata bahasa yang tepat dan kosakata yang tepat - Menggunakan kosakata bahasa dan kosakata yang terkadang kurang tepat - Menggunakan tata bahasa dan kosakata yang sulit di mengerti - Sulit memproduksi kata-kata 	1-5
2	Menceritakan kembali isi cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah penghapalan/ucap - Berbicara dengan sangat jelas, tetapi beberapa kata yang salah penghafalan - Berbicara kurang keras, banyak kata yang salah penghapalannya - Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan 	1-5
3	Wacana	<ul style="list-style-type: none"> - Menata gagasan yang benar dan tepat - Menata gagasan lumayan sesuai dengan tema yang diberikan - Menata pesan cukup sesuai dengan pesan dan tema yang di berikan - Menata gagasan kurang sesuai dengan tema yang di berikan 	1-5
4	Tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tanda baca yang tepat - Menggunakan tanda baca tetapi kadang kadang terlihat kesalahan - Menggunakan tanda baca ada satu dan dua tidak benar - Sebagian yang benar tidak menggunakan tanda baca sama sekali - Tidak menggunakan tanda baca sama sekali 	1-5
5	Pemahaman literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan rapi dan mudah di baca - Tulisan kurang rapi dan kurang tepat - Tulisan rapi cukup mudah di baca - Tulisan tidak rapi tapi tidak mudah di baca - Tulisan tidak rapi tapi sulit terbaca 	1-5

Lampiran 10. Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Ibnu Fajar, lahir di Makassar 16 September 2002, anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Kamiluddin dengan Bunda Mardiana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SD 320 Marakiyung tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Pesantren Babul Khaer Kalumeme Bulukumba pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA 4 Bulukumba pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Makassar.